

**CITRAAN PORNOGRAFIS  
DALAM KOMIK *CRAYON SHINCHAN*  
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Tika Kartika

*Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI*

tikakartikakartika19@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian yang berjudul *Citraan Pornografis pada Komik Crayon Shinchan suatu kajian Pragmatik* ini, merupakan suatu kajian mengenai hubungan penutur dan petutur dalam menafsirkan makna suatu tuturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis tindak tutur, mendeskripsikan tindak tutur bercitra pornografis, dan mengetahui respons pembaca terhadap tindak tutur bersifat pornografis yang terdapat dalam komik *New Crayon Shinchan volume 001 sampai 023*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik pendokumentasian dan pencatatan. Data penelitian ini adalah tuturan-tuturan tabu bersifat pornografis yang terdapat dalam komik *New Crayon Shinchan edisi ke 1*. Untuk memperkuat data, konteks yang terkandung dalam komik seperti gambar ekspresi tokoh dan *setting* menjadi bagian dari data. 50 angket telah disebar untuk mengetahui respons pembaca terhadap citraan pornografis yang terdapat dalam komik *Crayon Shinchan*. Bentuk tindak tutur terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pornografis diklasifikasikan menjadi enam jenis, yaitu persenggamaan, kekerasan seksual, masturbasi atau onani, ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan, alat kelamin, dan pornografi anak. Terkait dengan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa dari 50 respons pembaca sebanyak 35 orang (70%) mengatakan bahwa tindak tutur dalam komik *Crayon Shinchan* mengandung unsur pornografis dan 15 orang (30%) mengatakan bahwa komik *Crayon Shinchan* tidak mengandung unsur pornografis.

**Kata Kunci:** tindak tutur, pragmatik, citran pornografis dalam komik *Crayon Shinchan*.

**PEMBUKA**

Bahasa sebagai sistem simbol untuk berkomunikasi akan benar-benar berfungsi apabila pikiran, gagasan, dan konsep yang diacu atau diungkapkan lewat kesatuan hubungan yang bervariasi dari sistem simbol yang dimiliki bersama oleh penutur dan penanggap tutur (Alwasilah, 1993: 70). Jadi, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud dan pendapat kepada orang lain.

Terkait dengan aspek tutur penutur dan lawan tutur ditegaskan bahwa lawan tutur atau penutur adalah orang yang menjadi sasaran tuturan dari penutur. Lawan tutur harus dibedakan dari penerima tutur yang bisa saja merupakan orang yang kebetulan lewat dan mendengar pesan, namun bukan orang yang disapa. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud penutur mengucapkan sesuatu atau

makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu. Aspek tutur lainnya, meliputi penutur dan lawan tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal (Leech,1991:19-21).

Pendapat Leech di atas, Hymes (1972:65) membuat akronim SPEAKING yaitu *settings, participants, ends, act of sequence, keys, instrumentalities, norms* dan *genres* “tempat, peserta tutur, tujuan tuturan, urutan tuturan, cara, media, norma yang berlaku dan genre”.

Komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang yang memiliki posisi berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tanggapan estetis dari para pembaca (McCloud, 1993). Komik merupakan media bahasa yang paling lengkap di antara buku bacaan lainnya. Selain terdapat tuturan komik juga menyuguhkan gambar-gambar dari para tokoh dan deskripsi seting yang terdapat dalam cerita.

*Crayon Shinchan* adalah tokoh kartun karya seniman Yoshito Usui (42 tahun) yang menggambarkan seorang anak laki-laki Jepang bernama Shinnosuke atau "Shin-Chan" berumur 5 tahun dan masih duduk di taman kanak-kanak. Ia anak pertama dari keluarga Nahara. Ciri khasnya yaitu beralis tebal, karakternya sangat badung, konyol, dan penuh rasa ingin tahu. Karakter dari *Shinchan* itu sendiri yaitu mempunyai hobi mengganggu orang lain dengan sifatnya yang pintar-pintar bodoh, polos, dan cuek. Namun imajinasi si kartunis ini rupanya tidak hanya sampai di situ saja. Sajian dalam komik ataupun film *Shinchan* juga diindikasikan menyalurkan "pikiran kotor" pengarangnya dalam hal pornografis. Kenakalan *Shinchan* yang jorok dan tak lazim dilakukan oleh anak seumurnya. Misalnya perilaku tak lazim yang sering dilakukannya adalah suka mengintip, memperhatikan wanita, tidak sopan pada orang tua, dan lain-lain.

Dalam UU No. 23/2002 Pasal 10 menyebutkan: “Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan”. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa anak berhak mencari, menerima, dan mendapat informasi apapun, tetapi ada pengecualian bahwa informasi yang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan dalam masyarakat. Dalam hal ini orang yang lebih dewasa bertanggung jawab untuk mengawasi anak-anak dalam memperoleh informasi yang bisa saja didapatkan melalui media apapun.

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi atau pertunjukan di muka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Di Indonesia dalam UU no 44/2008 tentang pornografi yang diteken oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 26 November 2008 menjelaskan mengenai jenis-jenis pornografis yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat di Indonesia. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan hal-hal yang bersifat

pornografi. Berikut ini adalah jenis-jenis pornografi yang terdapat dalam UU no 44/2008:

- a) Persenggamaan, termasuk persenggamaan menyimpang adalah bentuk tindakan seksual yang tidak lazim, contohnya homoseksual dan lesbi;
- b) Kekerasan seksual adalah bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan ketika melakukan hubungan seksual;
- c) Masturbasi atau onani adalah pengeluaran mani (sperma) tanpa melakukan sanggama;
- d) Ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan adalah bentuk tindakan seksual yang memperlihatkan seluruh tubuh;
- e) Alat kelamin adalah alat yang menjadi organ vital pada makhluk hidup; atau
- f) Pornografi anak adalah bentuk tindakan seksual yang terjadi di kalangan anak di bawah umur.

Dapat dicontohkan tindak tutur bercitra pornografis yang terdapat dalam komik *New Crayon Shinchan edisi 1 vol.005* halaman 23.



Tuturan di atas dijelaskan, hari itu Misae (ibu Shinchan) menyuruh Shinchan untuk mengajak Shiro anjing peliharaannya pergi jalan-jalan keluar rumah. Pada saat itu Shinchan sangat malas, maka ia memutuskan untuk mencari-cari alasan. Tiba-tiba ia menggelar poster Mizue Hara, yaitu seorang wanita dewasa yang sedang menggunakan bikini atau pakaian renang di sampingnya. Sebelah lengannya ia selipkan di bawah poster tersebut, seolah-olah wanita dewasa itu sedang tidur berbantalkan lengannya. Kemudian, Misae mengambilkan poster lainnya bergambar wanita dewasa agar *Shichan* juga menjaganya. Tetapi Shinchan menolaknya dan kabur dengan alasan “tidak bisa menangani dua cewek sekaligus” karena ternyata poster wanita tersebut bermuka seram, rambut keriting, dan berbadan gemuk.

Misae sudah mengetahui akal-akalan yang selalu dilakukan anaknya tersebut, maka dari itu bukan hal yang aneh lagi baginya ketika menyuruh Shinchan selalu banyak cara untuk menggagalkan alasan-alasannya.

Setelah Misae pergi, Shinchan pun tak kehabisan akal agar ia tidak jadi pergi keluar rumah. Udara di luar pada saat itu sangat dingin sekali, maka Shinchan memutuskan untuk mengajak Shiro main di dalam rumah. Ia menggantung kertas-

kertas dan mengumpulkan barang-barang yang terdapat di dalam rumahnya, kemudian ia membuatnya menjadi sebuah menara untuk kucing, padahal Shiro adalah seekor anjing.

Dengan wajah terpaksa dan keragu-raguan Shiro mengikuti ajakan Shinchon yang menyeretnya untuk menaiki menara tersebut. Dalam tindak tutur di atas dapat diindikasikan bahwa pada komik *New Crayon Shinchon* vol.005 halaman 23 terdapat pornografis berkategori ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan. Dalam komik tersebut diperlihatkan bagian tubuh wanita dewasa yang sedang terlentang santai mengenakan bikini atau pakaian renang yang sangat minim.

Pada halaman tersebut dapat dikategorikan kedalam pornografi anak dikarenakan pelaku yang terdapat dalam cerita tersebut adalah seorang anak kecil berusia lima tahun. Kegiatan yang dilakukan Shinchon tersebut berpotensi mencontoh anak-anak untuk ikut melakukan hal seperti itu. Seolah-olah hal tersebut bukan hal yang tabu lagi dan sudah wajar dilakukan oleh anak-anak seusianya.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi (*the act of doing something*) dan tindak tutur representatif karena berfungsi untuk menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, dan memberitahukan sesuatu, selain itu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, ketika Shinchon berbicara ia juga melakukan suatu hal yaitu berbaring di samping wanita dewasa yang sedang menggunakan bikini.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merumuskan judul untuk penelitian ini adalah **“Citraan Pornografis pada Komik *Crayon Shinchon* (Suatu Kajian Pragmatik)”**. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana jenis tindak tutur yang terdapat pada *Komik New Crayon Shinchon volume 001 sampai 023* ?
- (2) Bagaimana citraan pornografis yang terdapat dalam *Komik New Crayon Shinchon volume 001 sampai 023*?
- (3) Bagaimana respons pembaca terhadap tuturan-tuturan yang bersifat pornografis dalam *Komik New Crayon Shinchon volume 001 sampai 023* ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur, mendeskripsikan tindak tutur bercitra pornografis, dan mendeskripsikan respons pembaca terhadap tindak tutur yang bersifat pornografis dalam *Komik New Crayon Shinchon volume 001 sampai 023*.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu untuk menambah sumbangsih kajian pragmatik khususnya tentang tindak tutur. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mendapatkan pemahaman mengenai tindak tutur dari komik atau cerita bergambar dan dapat juga menjadi referensi acuan untuk penelitian lanjutan dengan bidang yang serupa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua untuk lebih memerhatikan dan membimbing bacaan yang dikonsumsi oleh anak-anak.

## **METODE**

Subjek populasi dalam penelitian ini adalah tuturan teks yang terdapat *Komik New Crayon Shinchan volume 001 sampai 023*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tindak tutur bercitra pornografis yang terdapat dalam *Komik New Crayon Shinchan volume 001 sampai 023*.

Teks tulisan disini mengacu pada tuturan-tuturan tabu yang bersifat pornografis terdapat dalam komik *New Crayon Shinchan edisi ke 1*. Untuk memperkuat data, konteks yang terkandung dalam komik seperti gambar ekspresi tokoh dan *setting* menjadi bagian dari data. Selain itu sebagai data pendukung, untuk mengetahui respons pembaca terhadap citraan pornografis yang terdapat dalam komik *Crayon Shinchan* penulis menyebarkan 50 angket di daerah Cicalengka-Bandung.

Arikunto (2010:191), menjelaskan bahwa sebelum menentukan dan menyusun instrumen penelitian dibuat terlebih dahulu desain penelitiannya. Desain penelitian ini terdiri dari sebelas langkah yaitu dimulai dari memilih masalah sampai dengan penyusunan laporan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif digunakan saat peneliti melakukan pencarian data dengan teknik menyebarkan angket untuk mengetahui respons pembaca terhadap citraan pornografi dan menganalisis tuturan tabu yang terdapat dalam komik *New Crayon Shinchan volume 001 sampai 023*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan kartu data. Pertama, angket tersebut dibagikan kepada masyarakat, khususnya kepada komunitas pecinta komik yang ada di Cicalengka. Responden yang akan diberi angket adalah masyarakat yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan yang berbeda. Masing-masing responden akan diberikan 10 daftar tanya, kemudian akan diakumulasikan hasil dari angket yang sudah diisi oleh responden. Kemudian, setelah hasil angket terkumpul peneliti menggunakan kartu data untuk memudahkan analisis penelitian mengenai tindak tutur citraan pornografis yang terdapat dalam komik *Crayon Shinchan*.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pendokumentasian dan pencatatan. Teknik ini digunakan karena sumber data pada penelitian ini adalah sumber tertulis. Pertama, seluruh cerita dibaca secara cermat kemudian didokumentasikan tuturan-tuturan dalam setiap volume dalam komik. Setelah data terdokumentasi selanjutnya tuturan dipilah dengan cara mencatat untuk dikerucutkan menjadi sebuah data.

Setelah data sudah terkumpul, penulis menganalisis tuturannya ke dalam jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Kemudian setelah tuturan selesai dianalisis, data diklasifikasikan ke dalam enam jenis pornografis. Jenis pornografis yang terdapat dalam komik *Crayon Shinchan* yaitu pornografis persenggamaan, ketelanjangan, dan pornografi anak.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil jawaban responden terdapat dua tanggapan mengenai citraan pornografi dalam komik *New Crayon Shinchon volume 001 sampai 023*. Dari 50 hasil angket terhitung 35 orang (70%) mengatakan bahwa di dalam komik *Crayon Shinchon* mengandung unsur pornografis dan 15 orang (30%) mengatakan bahwa di dalam komik *Crayon Shinchon* tidak mengandung unsur pornografis.

Untuk pertanyaan nomor satu, 100% responden mengenal tokoh kartun *Crayon Shinchon*, 62% responden menyukai komik *Crayon Shinchon*, 42% responden merasa tertarik dengan komik *Crayon Shinchon*, 76% responden mengatakan sering membaca komik *Crayon Shinchon*, 44% responden mengatakan bagian yang paling menarik dari komik *Crayon Shinchon* adalah gambarnya, 62% responden mengetahui maksud tuturan dari komik *Crayon Shinchon*, 34% responden mengatakan bahwa tindak tutur yang terdapat dalam *Crayon Shinchon* tidak berpengaruh terhadap kehidupan di lingkungan masyarakat, 54% responden mengatakan bahwa komik *Crayon Shinchon* mengandung kesan pornografis, 46% responden mengatakan bahwa bagian yang mengandung unsur pornografis dalam *Crayon Shinchon* adalah tokoh dan tindak tuturnya, dan 46% responden mengatakan bahwa dalam komik *Crayon Shinchon* terdapat nilai positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Pembahasan**

Berdasarkan tindakan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa orang menyatakan, bahwa 80% menyetujui adanya citraan pornografis dalam tindak tutur komik *New Crayon Shinchon volume 001 sampai 023*. Adapun deskripsi dan analisis selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut ini.

#### **a. Tindak Tutur Lokusi komik *Crayon Shinchon***

Tindak tutur lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu semata-mata untuk menginformasikan tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk memengaruhi lawan tuturnya.

Dari hasil analisis data tidak ditemukan adanya tindak tutur lokusi karena tuturan di dalam komik tidak pernah terlepas dari konteks atau kegiatan yang dilakukan oleh tokoh.

#### **b. Tindak Tutur Ilokusi komik *Crayon Shinchon***

Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, selain itu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Dari hasil analisis data dapat ditemukan delapan tindak tutur ilokusi, berikut salah satu contoh dan penjelasannya terdapat di bawah ini.

1. Data (K.3) terdapat pada vol.004 halaman 19.



Penjelasan analisis:

Pada komik *New Crayon Shinchan* vol.004 halaman 19 sampai 20 dijelaskan, saat itu di sekolah Shinchan sedang ada acara *bazaar*. Siapapun boleh berjualan di daerah halaman sekolah TK *Action*.

Misae ibu Shinchan sangat semangat ketika mendengar hal tersebut. Kemudian ia langsung bergegas menggelar dagangannya dan menunggu pembeli untuk membeli barang jualannya dengan harga tinggi.

Pembeli tak kunjung datang, rasa mulas di perut Misae tak bisa ditahan lagi, kemudian Misae mempercayakan lapak dagangannya kepada Shinchan. Apapun yang dikerjakan Shinchan pasti selalu mengakibatkan masalah. Lapak yang dititipkan Misae kepada Shinchan ia tinggalkan, ia pergi ke tempat lapak yang lain dan menitipkan dagangannya pada Shiro anjing peliharaan Shinchan.

Shinchan datang ke lapak dagangan yang lain, seperti biasa ia tiba-tiba mengganggu kegiatan paman yang sedang berjualan pakaian. Ketika paman tersebut sedang memperlihatkan celana kepada pembeli, tiba-tiba Shinchan datang menghampiri, menungging, dan memperlihatkan pantatnya, serta menggoyang-goyangkannya kepada paman penjual dan pembeli disekitar.

Melihat kelakuan Shinchan, paman dan pembeli-pembeli itu kaget, dan paman penjual itu marah pada Shinchan karena merasa telah mengganggu jualannya. Kenakalan Shinchan seketika terhenti ketika melihat kakak Nanako yang menyapanya dari belakang. Nanako adalah wanita dewasa berparas cantik yang selalu digemari oleh laki-laki, terutama oleh Shinchan dan ayahnya Hiroshi.

Nanako datang ke pasar loak tersebut karena ingin mencari baju bekas, kemudian tiba-tiba Shinchan langsung menawarkan barang-barang milik paman penjual itu, seolah-olah barang yang ada disitu adalah miliknya. Paman penjual itu marah dan menangis akibat kelakuan Shinchan yang sangat menjengkelkan sejak tadi.

Melihat paman penjual seperti itu, Shinchan langsung menarik tangan Nanako dan membawanya ke tempat lapak miliknya yang sejak tadi di titipkan Shiro. Sesampainya di tempat lapak, Shinchan dikagetkan dengan banyak wanita yang menghampiri tokonya. Ternyata wanita-wanita tersebut tertarik dengan Shiro anjing manis dan lucu yang sejak tadi berada di tempat itu. Mereka memuji Shiro sebagai anjing yang hebat. Dengan wajah cemburu, kesal, dan minder Shinchan pun berdiri dibelakang gadis-gadis tersebut karena ternyata mereka lebih tertarik dan memuji Shiro dibanding dirinya.

Shinchan memberikan gratis semua barang dagangannya kepada gadis-gadis cantik karena ingin menarik perhatian mereka. Misae yang sejak tadi pergi meninggalkan Shinchan datang dan marah mendengar hal tersebut, bukan untung yang mereka dapatkan tetapi hanya kerugian. Pada akhirnya mereka berdua gagal pergi ke restoran *sushi* karena tidak mendapatkan uang sedikitpun. Data (K.8) terdapat pada vol.022 halaman 99 dan 100.



Penjelasan analisis :

Pada komik *New Crayon Shinchan* vol.022 halaman 99 sampai 102 dijelaskan, malam itu Misae berbicara menggunakan kata “malam ini aku ingin” sebuah kode agar bisa bercinta dengan Hiroshi, ia pun menyetujuinya. Ketika sedang tidur berdua, tiba-tiba Shinchan datang dan mengacaukan semuanya.

Shinchan mengetahui kode rahasia suami istri yang akan berhubungan intim. Hiroshi menyuruh Shinchan dan Himawari untuk segera tidur. Tetapi Shinchan dan Himawari malah asyik bermain dan tidak menghiraukan perintah ayahnya itu. Kemudian, Misae membujuk mereka dengan buku bacaan bergambar. Misae mengeluarkan buku undang-undang untuk anak yang baik. Dengan wajah bosan Shinchan dan Himawari mendengarkan cerita yang dibacakan Misae. Akhirnya mereka tertidur, Misae pun malah ikut-ikutan mengantuk setelah membacakan cerita untuk anak-anaknya.

Agar Misae tidak jadi pergi tidur, Hiroshi memetik sedikit nada gitar yang dibawanya. Misae menyuruh Hiroshi untuk diam, agar anak-anaknya tidak terbangun lagi. Setelah semuanya beres, mereka mematikan lampu dan memadu kasih. Ketika akan melakukan hubungan intim, bel rumah berbunyi pertanda akan ada tamu pada malam itu.

Dengan wajah marah dan kecewa, Hiroshi membukakan pintu rumahnya. Ternyata, tetangganya yang bernama Yoshirin datang untuk menceritakan hidupnya yang sedang sedih. Tetapi Hiroshi dan Misae tidak punya waktu untuk itu. Walaupun begitu, Yoshirin tetap menceritakan kejadian sedih yang sedang menimpanya.

Ia bercerita, hanya karena gara-gara pembersih telinga ia dan kekasihnya bertengkar hebat. Yoshirin ingin menggunakan pembersih telinga kesayangannya untuk membersihkan telinganya, sedangkan pacarnya ingin Yoshirin menggunakan pembersih telinga yang baru. Sejak kejadian yang tidak sejalan itu, kekasih Yoshirin meminta hubungannya berakhir sampai disitu. Yoshirin tidak





Penjelasan analisis:

Pada komik *New Crayon Shinchan* vol.007 halaman 31 sampai 32 dijelaskan, saat itu Misae, Shinchan, dan Himawari pergi ke toko peminjaman kaset DVD.

Mereka berniat meminjam kaset film DVD favoritnya yang terbaru. Karena terlalu menggemari Hyeo Jun Go artis favoritnya, Misae sampai memeragakan saat Hyeo yang sedang *action*. Misae pun terhenti saat *Shinchan* meyindirnya dengan lelucon yang menyinggungnya.

Dengan wajah datar, ia meminta *Misae* untuk menyewakan film favoritnya. Tetapi Misae menolak dengan alasan film pahlawan bertopeng favorit Shinchan nanti malam akan tayang di televisi, dan itu rasanya sudah cukup agar tidak mengeluarkan uang lagi untuk menyewa DVD lain. Shinchan merengek rewel meminta disewakan film favoritnya, akhirnya Misae pun menurutinya karena ia baru ingat ternyata masih memiliki penyewaan satu DVD gratis. Dengan begitu ia tidak akan mengeluarkan uang lagi.

Shinchan langsung bergegas mencari film yang akan disewanya nanti. Lagi-lagi ia menghampiri film yang ditayangkan untuk orang dewasa, disana terdapat gambar dua wanita cantik yang sedang mengenakan pakaian seksi yang terlihat buah dadanya. Mereka menawarkan kaset agar belajar bahasa Inggris lebih mudah dan menyenangkan. Misae menarik bajunya Shinchan dan menyeretnya pergi dari tempat itu. Ketika sedang berjalan pundak Misae terasa lebih berat, ternyata patung yang terbuat dari panel sedang berdiri di antara rak-rak DVD terjatuh dibelakangnya. Misae kaget dan Shinchan pun mencuri kesempatan berlari ke tempat film kartun.

#### **d. Klasifikasi jenis pornografis dalam komik *Crayon Shinchan***

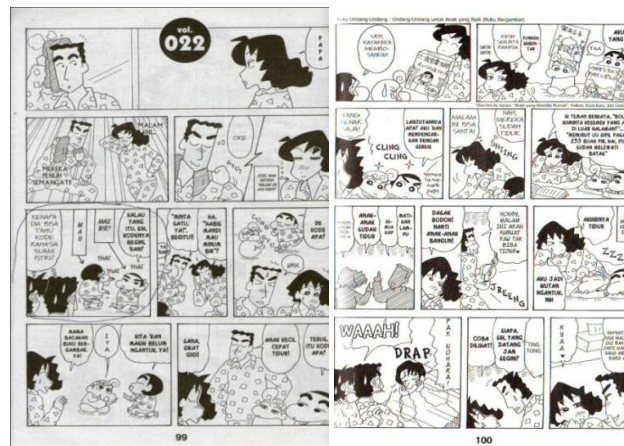
Klasifikasi jenis pornografis yang terdapat dalam komik *Crayon Shinchan* adalah sebagai berikut: (1) persenggamaan, (2) kekerasan seksual, (3) masturbasi atau onani, (4) ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan, (5) alat kelamin, (6) pornografi anak. Dari hasil analisis, tidak terdapat jenis pornografi kekerasan seksual, masturbasi atau onani, dan alat kelamin. Berdasarkan hasil dari analisis ditemukan tiga jenis pornografi. Penjelasananya sebagai berikut ini.

##### **1) Persenggamaan**

Persenggamaan (termasuk persenggamaan menyimpang) adalah suatu kondisi seseorang yang menggunakan penutup tubuh, tetapi masih menampakkan alat kelamin secara eksplisit. Dari hasil analisis data terdapat satu citraan pornografis jenis persenggamaan, yaitu terdapat pada data K.8 (vol.022 halaman 99-100).

###### **1. Data K.8 (vol.022 halaman 99-100)**

Pada data K.8 terdapat pornografi yang termasuk kedalam jenis pornografi persenggamaan. Pada halaman 99 dan 100 diceritakan, Misae dan Hiroshi yang pada saat itu akan melakukan hubungan suami istri (persenggamaan) diketahui oleh anaknya Shinchan. Berikut datanya :



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa komik *New Crayon Shinchan vol.022* halaman 99-100 termasuk ke dalam jenis pornografis persenggamaan. Malam itu diceritakan Misae memanggil Hiroshi dengan wajah malu penuh kehati-hatian. Ketika Misae akan mengajak Hiroshi berhubungan intim dengan menggunakan kode suami istri, ternyata Shinnosuke anaknya yang masih berumur lima tahun datang dan sudah mengetahui hal tersebut. Dengan wajah malu-malu Shinnosuke memeragakan kode pasangan suami istri tersebut.

Misae dan Hiroshi kaget melihat hal itu, mereka tak menyangka jika Shinnosuke mengetahui kode hubungan intim. Kemudian Misae mengalihkan pembicaraannya untuk mengelabui Shinnosuke dan Himawari. Misae memeragakan bahwa seolah-olah kode “aku ingin” itu adalah kode meminta minuman, bukan kode meminta melakukan hubungan intim. Ternyata Shinnosuke tak dapat dibodohi oleh Misae, ia mengetahui kode meminta bir atau minuman itu bukan seperti yang dilakukan Misae tadi. Misae dan Hiroshi heran melihat kelakuan anaknya itu.

Masih dengan wajah penasaran, Shinnosuke bertanya sekali lagi pada ayahnya mengenai kode yang mereka peragakan tadi. Hiroshi pun tak menghiraukan pertanyaan Shinnosuke dan menyuruhkan untuk segera tidur bersama Himawari. Tetapi Shinnosuke dan Himawari malah asyik bermain dan tidak ingin pergi tidur. Dengan terpaksa Misae menawarkan Shinnosuke dan Himawari untuk dibacakan cerita olehnya sampai mereka tertidur.

Setelah beberapa lama memilih, ternyata pilihan Misae jatuh pada buku “undang-undang untuk anak yang baik”. Shinnosuke dan Himawari tidak terlalu menghiraukan cerita yang dibacakan oleh Misae karena menurut mereka itu sangat membosankan. Tak lama kemudian, Shinnosuke dan Himawari tertidur pulas setelah dibacakan cerita oleh Misae. Misae kelelahan sampai ia ikut terbawa mengantuk, tetapi Hiroshi tidak ingin rencana malam itu gagal gara-gara Misae tertidur. Ia membawa sebuah gitar dan menyanyikan sebuah lagu untuk Misae agar terbangun dari tidurnya. Misae menyuruh Hiroshi untuk diam, agar anak-anaknya tidak terbangun.

Setelah semuanya beres, Hiroshi mematikan lampu dan bersiap-siap untuk memadu kasih dengan Misae. Ketika akan melakukan hubungan intim, Hiroshi dan Misae dikagetkan dengan suara bel rumah yang berbunyi. Lagi-lagi mereka terganggu dan mengecek ke luar rumah siapa yang datang pada malam itu.

## 2) Ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan

Ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan adalah bentuk tindakan seksual yang memperlihatkan seluruh tubuh. Dari hasil analisis data terdapat empat citraan pornografis jenis ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan, yaitu terdapat pada data K.4 (vol.005 halaman 23), K.6 (vol.011 halaman 52), K.7 (vol.018 halaman 82), dan K.9 (vol.007 halaman 31-32).

### 1. Data K.4 (vol.005 halaman 23)

Pada data K.4 termasuk ke dalam jenis pornografis ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan karena di dalam halaman 23 diperlihatkan bagian tubuh wanita dewasa yang sedang terlentang santai mengenakan bikini atau pakaian renang yang sangat minim. Berikut datanya:



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa komik *New Crayon Shinchan vol.005* halaman 23 termasuk ke dalam jenis pornografis ketelanjangan. Saat itu diceritakan Misae menyuruh Shinchan untuk mengajak Shiro jalan-jalan keluar, tetapi udara di luar sedang sangat dingin. Maka Shinchan memutuskan untuk mencari-cari alasan agar tidak jadi pergi keluar. Ia berpura-pura sedang sibuk dan menggelar poster Mizue Harra wanita cantik yang sedang mengenakan pakaian yang sangat minim. Ia hanya mengenakan penutup buah dada dan penutup kemaluannya yang biasa disebut dengan pakaian bikini. Shinchan berkata seolah-olah Mizue tidak ingin ia tinggalkan, makanya Shinchan tidak bisa pergi kemana-kemana.

Melihat kelakuan anaknya itu, Misae mengambil poster lainnya dan menyuruh Shinchan untuk menjaganya juga. Tetapi Shinchan kabur dan mengatakan tidak bisa menangani dua wanita sekaligus. Ternyata poster yang diperlihatkan Misae adalah wanita berbadan gemuk dan berambut keriting, jelas saja Shinchan menolaknya karena ia hanya menyukai wanita cantik yang berpakaian seksi.

Akhirnya Shinchan hanya mengajak Shiro main di dalam rumah saja. Ia membuatkan Shiro menara-menaraan untuknya. Dengan sangat terpaksa dan membosankan Shiro menuruti perintah Shinchan.

## 3) Pornografi anak

Pornografi anak adalah bentuk tindakan seksual yang terjadi di kalangan anak di bawah umur. Dari hasil analisis data terdapat empat citraan pornografis

jenis pornografi anak, yaitu terdapat pada data K.1 (vol.002 halaman 11), K.2 (vol.003 halaman 15), K.3 (vol.004 halaman 19), dan K.5 (vol.010 halaman 47).  
Data K.3 (vol.004 halaman 19)

Pada data K.3 termasuk ke dalam jenis pornografi anak karena pada halaman ini diperlihatkan tingkah laku *Shinchan* yang sedang mempertontonkan pantatnya ke orang banyak di pasar loak sambil digoyang-goyangkan. Berikut datanya:



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa komik *New Crayon Shinchan vol.004* halaman 19 termasuk ke dalam jenis pornografi anak.

Saat itu diceritakan, di sekolah TK *Action* sedang mengadakan pasar loak. Mendengar hal itu Misae langsung terinspirasi dan menggelar dagangannya di depan TK *Action*.

Ketika sedang berjualan tiba-tiba Misae sakit perut dan harus pergi ke toliet. Dagangan ia titipkan pada Shinchan. Setelah Misae pergi Shinchan menitipkan kembali dagangannya pada Shiro dan ia pun pergi menghampiri dagangan orang lain.

Shinchan menghampiri seorang paman yang sedang berjualan baju, lalu ia mengganggunya. Ketika paman itu sedang memperlihatkan celana pada pembeli, tiba-tiba Shinchan memperlihatkan pantatnya pada orang-orang dengan gaya memutar. Tangisan dan amarah paman pedagang itu tidak dapat menghentikan Shinchan, yang dapat menghentikannya itu ketika melihat Nanako yang tiba-tiba datang di depannya dan menyapanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dari 50 hasil angket terhitung 35 orang (70%) mengatakan bahwa di dalam komik *Crayon Shinchan* mengandung unsur pornografis dan 15 orang (30%) mengatakan bahwa di dalam komik *Crayon Shinchan* tidak mengandung unsur pornografis.

Berdasarkan data hasil penelitian, komik *Crayon Shinchan* kurang layak dikonsumsi oleh anak-anak karena tindak tutur yang dilakukan oleh para tokoh di dalamnya mengandung citraan pornografis dan tidak memiliki nilai pendidikan yang positif untuk memberikan pelajaran bagi anak-anak.

Jenis citraan pornografis yang terdapat dalam komik *Crayon Shinchan* diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu pornografis persenggamaan, pornografis ketelanjangan, dan pornografis anak.

Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur. Jenis tindak tutur yang digunakan yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam tuturannya komik *Crayon Shinchan* lebih banyak menggunakan tuturan ilokusi dan perlokusi karena di dalam sebuah komik suatu tuturan tidak akan pernah terlepas dari konteks berupa tindakan atau pun ajakan.

## 2. Saran

Untuk para orang tua, hendaknya lebih memerhatikan bacaan yang dikonsumsi oleh anak-anak. Agar, hiburan yang ditonton atau dibaca oleh anak memiliki nilai pendidikan yang dapat dicontoh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jika suatu bacaan yang dikonsumsi oleh anak-anak belum sesuai dengan umurnya, maka orang tua wajib mendampingi atau memerikan penjelasan tentang apapun yang belum mereka pahami. Dengan seperti itu, kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dapat terkontrol dan ada pandangan baik buruknya terhadap kegiatan yang akan mereka lakukan.

Untuk peneliti selanjutnya, semoga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai komik *Crayon Shinchan*. Selain tindak tutur, komik *Crayon Shinchan* dapat dikaji melalui ilmu pragmatik dengan pisau analisis lainnya yang belum tergal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin, J. L. 1962. *How to Do Things with Words*. New York: Oxford University Press.
- Bachari, Andika Dutha. 2011. "Analisis Pragmatik terhadap Tuturan Berdampak Hukum (Studi Kasus Terhadap Laporan Dugaan Tindak Penghinaan, Penipuan, dan Pencemaran Nama Baik yang Ditangani Satreskrim Polrestabes Bandung)". Tesis tidak dipublikasikan pada Program Magister Linguistik, Sekolah Pascasarjana, UPI, Bandung.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Djubaedah, Neng. 2009. *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau Dari Hukum Islam*. Cetakan ke Tiga. Jakarta: Kencana.
- Grice, H. P. 1975. *Logical And Conversation. Syntax And Semantics, Speech Act*, 3. New York: Academic Press.
- Ian, Hard. 2011. "Peran Orangtua serta Orang Terdekat Anak dari Bahaya Pornografi dan Pornoaksi (HAM)". Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang: Tidak diterbitkan.
- Kanghasan. 2010. "Seks dalam Masyarakat Jepang". [online] Tersedia: <http://sosbud.kompasiana.com/2010/09/22/seks-dalam-masyarakat-jepang/> [18 Desember 2012 pukul 13:22]
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan Okka dalam *The Principles of Pragmatik (1993)*. Cetakan Pertama. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Lubis, A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Surya Angkasa.
- Maharani. 2007. "Tindak Tutur Percakapan pada Komik Asterix". Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara: Tidak diterbitkan.
- McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comics*. Terjemahan oleh S. Kinanthi. 2001. Kepustakaan Polpuler Gramedia, Jakarta.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. 2002. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Searle, 1969. *Act: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: University Press.
- Sobur, Alex. 1991. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke Tujuh Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. dan Partana P. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penulis UPI. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usui, Yoshito. *Komik New Crayon Shinchan edisi 1*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia Building.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik : Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Yani BP, Nelly. 2006. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Komik di Majalah Annida". Skripsi pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zifana, Mahardhika. 2011. "Jenis dan Fungsi Tuturan di dalam Komik Detektif Conan edisi 33". Laporan penelitian pada Universitas Pendidikan Indonesia.